

THE URGENCY OF NEEDS-BASED TRAINING PROGRAMS IN DETERMINING THE TRAINING AND EDUCATION THAT WILL BE GIVEN TO TRAINING PARTICIPANTS

KOLOKIU

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.773

Received 18 November 2023

Approved 29 November 2023

Published 18 Desember 2023

Winda Safitri^{1,2}

¹Universitas Negeri Padang

²windasafitri356@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there are still many training and education programs that still fail to identify the needs of the training participants themselves. This is indicated by the fact that many training participants are still unable to apply the results of the training after attending the training. Therefore, according to researchers, it is very suitable to carry out an assessment of needs-based training programs. Based on the type of training, namely needs-based training, before the training is carried out, a needs analysis must first be carried out so that the training program that will be implemented is in accordance with the needs of the training participants. The type of research is literature study research, with research techniques namely using literature review techniques on previous articles. The research results show that 1) based on the type of training program we can see that before carrying out training, it is necessary to first identify needs so that the training program to be implemented is in accordance with the needs of the community. 2) by identifying needs, the training can run as it should, and the results of the training also have benefits for the training participants.

Keywords: needs-based training, education and training

PENDAHULUAN

Pelatihan dan pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang bertujuan untuk melakukan pengembangan terhadap pendidikan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman belajar dari peserta pelatihan itu sendiri sehingga hasil dari pelatihan tersebut mampu menciptakan peserta pelatihan yang memiliki kinerja yang efektif dan berdaya saing dalam setiap kegiatan yang akan mereka lakukan. Buckley & Caple (dalam, Sulistino, Eko, 2020) mengatakan bahwa tujuan dari pelatihan dalam situasi kerja ialah untuk menjadikan seseorang agar memiliki kemampuan sehingga mereka mampu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diberikan.

Program diklat berbasis kebutuhan adalah program pelatihan dan pendidikan yang dimana materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta diklat tersebut. Diklat berbasis kebutuhan merupakan program diklat yang memiliki proses berkelanjutan untuk menganalisis suatu kebutuhan peserta diklat sehingga diperolehnya data terkait pelatihan dan pendidikan apa yang hendak diberikan kepada peserta diklat. Dengan dilakukannya

identifikasi kebutuhan terlebih dahulu maka pelatihan dan pendidikan yang akan diberikan dapat dikembangkan sehingga tercapainya tujuan dari pelaksanaan program diklat tersebut.

Dari yang sudah berlalu selama ini, banyak kita lihat bahwa satu organisasi atau lembaga akan melakukan suatu program pelatihan dan pendidikan dalam konteks untuk melaksanakan serta mengembangkan akan tetapi tidak melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Adapun tujuan dilakukannya analisis kebutuhan ialah untuk melihat apakah program pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan merupakan suatu solusi untuk menentukan apakah dengan diadakannya program tersebut dapat membantu masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah mereka.

Menurut Brown (dalam, Putra, E.E) mengatakan bahwa, menganalisis kebutuhan dari suatu program yang akan dilaksanakan adalah suatu kegiatan yang berkelanjutan dalam mengumpulkan suatu data sehingga nantinya diperoleh hasil dari data tersebut terkait pelatihan apa yang mereka butuhkan yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga nantinya program yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang dapat dikembangkan sehingga tercapainya tujuan dari program yang dilaksanakan.

Program diklat berbasis kebutuhan ini, merupakan program pelatihan dan pendidikan yang secara langsung memperoleh informasi yang akurat terkait dengan kebutuhan belajar yang seperti apa yang sedang dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Dengan begitu disini pelatih atau pembicara akan lebih mudah untuk memberikan materi pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu program diklat berbasis kebutuhan ini merupakan program pelatihan yang secara langsung mengidentifikasi jenis-jenis kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan.

Pada dasarnya, kegiatan analisis kebutuhan sangat berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan kebutuhan sesungguhnya. Sejalan dengan itu Burton dkk, berpendapat bahwa kebutuhan ialah hubungan antara apa yang semestinya dengan apa yang kenyataannya, dengan lebih jelasnya kebutuhan itu ialah kondisi dimana apa yang kita harapkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Dalam konteks diklat berbasis kebutuhan, kebutuhan adalah apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan sehingga nantinya pelatihan yang akan dilaksanakan sesuai antara harapan pelaksana program dengan kenyataan yang dialami oleh peserta pelatihan. Adapun yang dimaksud dengan harapan dari pelaksana program ialah dimana pelatihan yang akan diadakan tersebut sesuai dengan kenyataan apa yang sedang peserta pelatihan butuhkan, sehingga tujuan program dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Diklat berbasis kebutuhan, merupakan suatu program pelatihan dan pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Dengan dilakukannya analisis kebutuhan terlebih dahulu maka diharapkan program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dari peserta pelatihan sehingga hasil pelatihan tersebut memberikan manfaat bagi peserta pelatihan tersebut.

Berhasilnya suatu program pelatihan yang dilaksanakan dapat dilihat dari seberapa bermanfaatnya hasil pelatihan tersebut bagi peserta pelatihan. Apabila pelatihan telah selesai dilaksanakan namun hasil pelatihan tidak dapat diimplementasikan oleh peserta didik maka dapat dikatakan bahwa program pelatihan tersebut gagal dalam pengaplikasian oleh peserta didik. Dengan gagalnya pengaplikasian oleh peserta didik, bisa saja hal tersebut dipicu oleh

gagalnya penyelenggara program dalam mengidentifikasi kebutuhan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta pelatihan.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian jenis studi literature atau studi kepustakaan. Studi literature adalah studi yang menggunakan metode dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu kemudian digabungkan untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analysis isi yang digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid serta bisa peneliti teliti kembali. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah menggunakan teknik literature kepustakaan atau artikel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program diklat berbasis kebutuhan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pihak penyelenggara agar dapat mengungkapkan kebutuhan program diklat apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan sehingga program diklat yang akan dilaksanakan tepat sasaran (Mc Ardle, 1998). Dengan melakukan identifikasi secara efektif terlebih dahulu, maka suatu lembaga dapat membuktikan bahwa solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah kekurangan kinerja adalah dengan program pelatihan dan pendidikan. Menurut Serenson (dalam Putra, E.E) mengatakan bahwa permasalahan seperti rancangan desain program yang kurang tepat, sumber daya yang kurang, dan understaffing tidak dapat diatasi oleh pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, berangkat dari apa yang sudah terjadi selama ini bahwa, sering terjadi setelah dilakukannya pendidikan dan pelatihan tidak mampu memberikan soslusi terkait dengan kekurangan karyawan yang memiliki kualitas, hal ini mennadakan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam memberikan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari peserta pelatihan dilakukan secara sia-sia oleh peserta pelatihan serta waktu yang terbuang sia-sia juga.

Seharusnya para pelaksana program pendidikan dan pelatihan harus mampu untuk mengidentifikasi kebutuhan dari peserta pelatihan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dimana aktivitas tertentu harus sesuai dengan kinerja serta tingkat pengetahuan dari seseorang, sehingga pelatihan dan pendidikan tersebut memberikan manfaat bagi peserta pelatihan setelah program selesai terlaksana. Apabila sutu program sebelum dilaksanakan dilakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, maka lembaga penyelenggara program dapat mengmpulkan data terkait kompetensi apa yang dibutuhkan dunia kerja saat ini, dengan dilakukannya identifikasi tersebut maka lembaga sekaligus juga dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mampu memberikan solusi terkait permasalahan tersebut Rossett (dalam Putra E,E).

Bradshaw mengatakan bahwa ada empat jenis kebutuhan, 1) kebutuhan normative, 2) kebutuhan yang dapat dirasakan, 3) kebutuhan yang dapat diekspresikan, 4) kebutuhan kompratif. Kebutuhan nomatif merupakan kebutuhan yang dilakukan dengan membandingkan antara kebutuhan dengan norma yang ada. Artinya kebtuhan dapat dilihat dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja maka pelatihan dan pendidikan tersebutlah yang harus kita ikuti. Kebutuhan yang dirasakan merupakan kebutuhan dimana orang lain dapat

melihat apa yang seharusnya kita butuhkan atau kita lakukan. Artinya bahwa, kebutuhan bukan hanya dirasakan oleh diri sendiri saja, akan tetapi kebutuhan tersebut bisa saja orang lain yang menentukannya bahwa pelatihan dan pendidikan apa yang cocok untuk kita terkait dengan apa yang diperlukan pada saat itu. Kebutuhan yang dapat diekspresikan, ini maksudnya ialah kebutuhan dimana apabila kita membutuhkan sesuatu maka kita akan melakukan permintaan kepada pihak lain. Kebutuhan kompratif, merupakan suatu kebutuhan yang muncul karena adanya perbandingan antara situasi yang satu dengan situasi lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang dimaksud kepada program diklat berbasis kebutuhan ialah suatu proses yang dilakukan oleh pihak penyelenggara yang bertujuan untuk menetapkan suatu permasalahan yang terjadi dengan melakukannya pengukuran terhadap kesenjangan yang ada agar nanti program pelatihan dan pendidikan tetap sasaran. Hal yang harus diidentifikasi dalam menganalisis kebutuhan diklat ialah kesenjangan antara apa yang seharusnya dibutuhkan oleh peserta pelatihan maupun dunia kerja dengan apa yang semestinya dilakukan dalam memberikan solusi agar kegiatan tersebut memiliki manfaat bagi peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan diklat berbasis kebutuhan, Kaufman (Sadiman) mengatakan bahwa paling tidaknya penyelenggara dapat melakukan identifikasi terhadap tiga karakteristik analisis kebutuhan diklat yaitu informasi yang diperoleh hendaknya harus informasi yang menyakan kondisi sebenarnya dari si peserta pelatihan apakah itu kondisi saat ini maupun kondisi yang sbgaimana mereka harapkan, melakukan analisis terhadap kesenjangan yang ada sehingga seharusnya yang diidentifikasi itu adalah sebuah produk bukan pada prosesnya. Ini artinya bahwa tidak ada dalam identifikasi kebutuhan itu yang bersifat sempurna, akan tetapi semuanya harus diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan begitu dapat kita lihat bahwa identifikasi kebutuhan dalam program diklat ialah suatu kegiatan yang berkelanjutan dimana identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mempermudah identifikasi kebutuhan selanjutnya.

Agar teklaksananya proses analisis yang berlanjut dalam program diklat berbasis kebutuhan maka hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan analisis kebutuhan program pendidikan dan pelatihan yaitu, 1) melakukan penyusunan suatu rencana, 2) mengidentifikasi gejala dari permasalahan yang timbul, 3) menentukan cakupan dalam perencanaan, 4) mengidentifikasi alat dan prosedur analisis yang akan digunakan pada saat analisis kebutuhan, 5) mennetukan dan merumuskan kondisi rill saat ini, 6) menentukan kondisi yang akan diharapkan, 7) mempertemukan individu-individu yang memiliki pendapat yang berbeda, 8) meneruskan kegiatan penilaian agar tetap menemukan data yang terbaru. Dalam identifikasi kebutuhan penyelenggara program harus selalu melakukan kegiatan penilaian agar data yang diperoleh selalu data perkembangan yang terbaru.

Program diklat berbasis kebutuhan merupakan suatu upaya yang berkelanjutan dalam mengumpulkan informasi agar diperolehnya data terkait dengan apa sebernarnya kebutuhan dari pendidikan dan pelatihan yang diharapkan oleh para peserta pelatihan, sehingga pendidikan dan pelatihan tersebut bisa dikembangkan agar dapat membantu lembaga penyelenggara dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melakukan identifikasi terhadap kebutuhan adalah langkah awal agar tercapainya keberhasilan dari pelaksanaan program diklat berbasis kebutuhan tersebut. Namun pada kenyannya banyak yang sudah terjadi dimana lembaga pendidikan dan pelatihan melakukan pengembangan dan

melaksanakan diklat tanpa melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Menurut Putra, E.E terdapat empat alasan kenapa lembaga/ instansi harus melakukan identifikasi terlebih dahulu yaitu: (1) Alasan pertama, kenapa perlu dilakukannya identifikasi kebutuhan terlebih dahulu sebelum menentukan program pendidikan dan pelatihan apa yang akan dilaksanakan ialah untuk mengetahui atau menganalisis permasalahan apa yang terjadi didalam suatu organisasi atau dalam dunia kerja. Dengan mengetahui masalah yang terjadi maka solusi yang tepat terkait permasalahan yang ada dapat dilakukan apabila memang pendidikan dan pelatihan lah yang menjadi jawaban dari permasalahan tersebut; (2) Identifikasi kebutuhan sangat penting dilakukan terlebih dahulu agar diperolehnya dukungan manajemen dari pihak perusahaan. Untuk melihat apakah program pendidikan pelatihan memperoleh dukungan manajemen ialah apakah pendidikan dan pelatihan tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap peserta pelatihannya. Dalam hal ini, seoran pelatih harus mengamati apakah peserta pelatihan tersebut memberikan pengaruh terhadap kepegawaian; (3) Identifikasi kebutuhan sangat berguna untuk melakukan evaluasi dengan selalu melakukan perkembangan informasi. Evaluasi perkembangan informasi dilakukan hendaknya sebelum program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan, Karena apabila evaluasi dilakukan setelah program telah selesai dilaksanakan sering kali informasi tersebut tidak benar. Dalam melaksanakan identifikasi kebutuhan pelatih harus bisa melakukan pengukuran terhadap efektivitas program; (4) Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui biaya serta maanfaat apa yang akan diberikan kepada peserta pelatihan setelah terlaksananya pendidikan dan pelatihan tersebut. Pada umumnya banyak oganisasi yang beanggapan bahwa pendidikan dan pelatihan seringkali hanya mengganggu kegiatan kinerja dari sutau organisasi. Namun hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh pelatih yang gagal dalam melakukan pengembangan dalam menganalisis baiaya serta manfaat yang dierikan kepada suatu organisasisetelah pendidikan dan pelatihan selesai.

Namun, kita sebagai sumber daya manusia yang professional juga harus menyadari bahwa program diklat yang diadakan oleh suatu lembaga bukan selalu sebagai suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Karena pendidikan dan pelatihan pada hakekatnya bukanlah suatu solusi untuk memperbaiki masalah terkait dengan buruknya kinerja dari karawan, atau juga sebagai suatu motivasi bagi keryawan agar meningkatkan kualiatas kinerjanya. Pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan program diklat ialah untuk mendukung organisasi dalam mencapai tujuannya dengan memberikan peningkatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan.

Menurut Warshauer (1988) ada beberapa manfaat dari pendidikan dan pelatihan yang berbasis identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, yaitu: (1) Dapat meningkatkan komitmen dari calon peserta pelatihan dalam konteks manajemen pada pendidikan dan pelatihan yang berkembang dan berkelanjutan; (2) Untuk meningkatkan pandangan baik seseorang atau organisasi terhadap fungsi dari pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan; (3) Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada suatub organisasi; (4) Agar mampu menyediakan penggunaan yang paling baik meskipun dari sumber daya yang sangat terbatas; (5) Mampu menyiapkan program serta ide-ide yang dapt menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada; (6) Merancang strategi yang aan dilakukan dalam hal melanjutkan terkait upaya apa yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa program diklat berbasis kebutuhan adalah suatu upaya yang dilakukah oleh instansi atau lembaga untuk mengidentifikasi kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta

pelatihan lalu memberikan solusi sesuai dengan harapan dari peserta pelatihan itu sendiri. Program diklat berbasis kebutuhan adalah suatu kegiatan yang baik untuk dilakukan agar pelatihan dan pendidikan yang akan dilaksanakan memiliki manfaat bagi peserta pelatihan

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang sudah peneliti paparkan diatas maka dapat peneliti Tarik kesimpulan, yaitu: (1) Program diklat berbasis analisis kebutuhan ialah suatu upaya untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta pelatihan. Dengan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan maka diharapkan program tersebut dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh peserta pelatihan; (2) Banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh para calon peserta pelatihan apabila program yang akan dilaksanakan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan terlebih dahulu; (3) Suatu program dapat dikatakan berhasil apabila setelah program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan memiliki manfaat bagi peserta pelatihan. Program pendidikan dan pelatihan akan memberikan manfaat apabila program tersebut dilakukan identifikasi ebutuhan terlebih dahulu.

REFERENSI

- Arief S. Sadiman. 1993. *Perencanaan Sistem Pembelajaran, Prototipa Bahan Perkuliahan*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Brown, Judith. 2004. *Training Need Assessment: A must for developing an effective training program Public Personal Management* 31.4
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, E.E. Urgensi Analisis Kebutuhan diklat Dalam Menentukan Jenis Pendidikan dan Pelatihan yang Akan Diberikan Kepada Peserta Diklat (Artikel, dikases pada 23 Desember)
- Sudjana, D. 2003. *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.